

# Peran Mediasi Literasi Keuangan Pada Determinan Kinerja Keuangan UMKM

Ayuda Sari Diva Kinasih<sup>1</sup>, Sri Hermuningsih<sup>2</sup>, Risal Rinofah<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received: 26 Desember 2024

Revised: 12 Januari 2025

Accepted: 27 April 2025

### Keywords:

Peer to Peer Lending,  
Digital Payment,  
Financial Technology,  
Literasi Keuangan,  
Kinerja Keuangan UMKM.

## ABSTRACT

**Tujuan Penelitian:** Penelitian berfokus pada pengujian dan menganalisis peran teknologi keuangan pada kinerja keuangan UMKM serta untuk mengetahui literasi keuangan mampu memoderasi hubungan antara pinjaman online dan transaksi digital pada kinerja keuangan UMKM.

**Metode Penelitian:** Metode penelitian menggunakan asosiatif kuantitatif dilakukan pada pelaku UMKM di Kapanewon Depok, Sleman. Memiliki populasi sebanyak 9.165 pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM Kabupaten Sleman. Perhitungan sampel menggunakan metode slovin menghasilkan sampel berjumlah 99 responden dengan menggunakan *simple random sampling* untuk memberikan peluang yang sama serta adil bagi seluruh populasi. Penggunaan data primer dengan penyebarannya melalui kuesioner dari Google form dan dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistik versi 27.

**Originalitas/Novelty:** Kebaruan penelitian yaitu penambahan variabel literasi keuangan sebagai variabel moderasi.

**Hasil Penelitian:** Pengujian hipotesis menyatakan bahwa teknologi keuangan dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan UMKM. Literasi keuangan dapat memperkuat efek positif *peer to peer lending* tetapi ketidakmampuan literasi keuangan mengoptimalkan efek *digital payment* pada kinerja keuangan UMKM.

**Implikasi:** Dijadikan sebagai pembuka pintu pengetahuan dibidang keuangan, menjadi sumber informasi teknologi keuangan untuk pihak yang membutuhkan serta menjadi acuan untuk pelaku UMKM dalam penggunaan *financial technology*.

**Research Objectives:** This empirical study seeks to investigate the relationship between financial technology adoption and financial performance of icro, Small, and Medium Enterprises, with particular emphasis on the moderating effect of financial literacy

**Research Method:** This empirical study adopts associative quantitative methodology to investigate MSMEs in Kapanewon Depok, Sleman. The population comprises 9.165 registered MSMEs. Slovin's formula yielded a sample size of 99 respondents, selected via simple random sampling. Primary data, collected through google forms questionnaires, underwent statistical analysis using IBM SPSS Statistics version 27

**Originality/Novelty:** The study's originality stems from incorporating financial literacy as a moderating variable, providing new insights.

**Research Results:** Hypothesis testing reveals that financial technology positively impacts MSMEs financial performance. Financial literacy enhances peer to peer lending's positive effects, but inadequate financial literacy fails to optimize digital payments impact on MSMEs financial performance.

**Implications:** This research functions as a foundational resource for financial knowledge, offering guidance on financial technology for those seeking information and serving as a benchmark for MSMEs.

Copyright © by Author(s)

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### Corresponding Author:

Ayuda Sari Diva Kinasih,

Program Studi Manajemen, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Kusumanegara No.157, Muja Muju, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta

Email Korespondensi: [ayudadiva0806@gmail.com](mailto:ayudadiva0806@gmail.com)

## Pendahuluan

Pada awalnya, perubahan gaya hidup pada masyarakat yang mayoritas menggunakan teknologi

informasi sebagai kebutuhan hidup yang dituntut untuk serba cepat menjadi pendorong utama terciptanya *financial technology*. Dengan adanya *financial technology* persoalan terkait bertransaksi saat penjualan dan mekanisme pembayaran menjadi lebih mudah, cepat, dan hemat biaya (Indonesia, 2020). Khususnya pelaku usaha *fintech* memberikan manfaat yang relatif besar. Secara umum, UMKM yakni menjadi salah satu bisnis pilar perekonomian (Khafidloh et al., 2021).

Kinerja keuangan dalam usaha bertujuan untuk membuat peningkatan pada kontribusi para investor yang ikut serta dalam membantu mendorong perkembangan usaha dan menginovasi produk di pasar (Daud et al., 2022). Kinerja keuangan juga disebut pencapaian yang didapatkan dari macam-macam kegiatan dalam sumber daya keuangan yang ada dengan hasil analisis laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan juga dibutuhkan menggambarkan data keuangan pada suatu usaha. Kinerja keuangan merupakan bentuk keberhasilan suatu usaha dalam jangka waktu tertentu untuk mencerminkan tingkat keunggulan pada usaha tersebut (Malesev & Cherry, 2021).

Permasalahan yang muncul pada pelaku UMKM adanya kesulitan dalam akses terhadap pendanaan bagi sektor usaha mikro pada lembaga keuangan perbankan dan non-bank yang masih terbilang sulit karena persyaratan untuk mengajukan kpendanaan yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha. Dengan adanya layanan *online* untuk peminjaman uang diharapkan untuk mendorong berkembangnya sektor usaha mikro tersebut (Andaiyani et al., 2020). Pembayaran tunai juga dinilai kurang efektif pada saat pengembalian dana, dimana pelaku usaha sering mengalami kesulitan saat mengembalikan uang kepada pelanggan. Melalui *digital payment*, pelaku UMKM dapat menerima pembayaran secara elektronik dari pelanggan dengan lebih efisien. Hal ini mengurangi ketergantungan pada transaksi tunai. Maka, menurut (Nurina Saffanah & Amir, 2022) pada perkembangan era teknologi ini para pelaku UMKM dituntut untuk meningkatkan dan menghadirkan pembaruan untuk berinvestasi yang berimplikasi dengan teknologi dalam berbisnis.

Terdapat cara untuk dapat mengimplikasi bisnis digital dengan penggunaan *financial technology* dalam bentuk layanan untuk pinjam ataupun pemberi pinjaman dana *online* (*peer to peer lending*) dan pembayaran secara digital (*digital payment*). Literasi keuangan dipilih sebagai variabel moderasi karena memiliki peran yang penting agar masyarakat terhindar dari permasalahan keuangan seperti menambahkan tingkat penipuan dan terjerat hutang, seperti investasi palsu ataupun pinjaman ilegal (Komara et al., 2024).

Berdasarkan penelitian dari (Linawati et al., 2020) mengungkapkan *peer to peer lending* berpengaruh baik terhadap kesuksesan UMKM karena menjadi metode pendanaan yang tepat bagi UMKM, tetapi dalam penggunaannya membutuhkan sosialisasi dari pemerintah supaya dapat melakukan pendanaan secara bijak. Tetapi nyatanya, justru pemakai layanan ini menjadi penyebab penggunanya merasa diberikan suku bunga yang tinggi, dari penelitian (Khafidloh et al., 2021) mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *peer to peer lending* pada kinerja keuangan UMKM.

Menurut (Andrianto & Nurjanah, 2023) mengungkapkan penggunaan pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi pada pendapatan UMKM berkat kemajuan teknologi merupakan tuntutan dalam bermasyarakat dengan adanya perubahan gaya hidup saat ini. Di dukung dengan penelitian (Sugiarti et al., 2019) yang mengatakan bahwa keuangan digital dapat memperkuat perkembangan usaha mikro karena dapat memberikan kemudahan dalam akses pendanaan. Pengetahuan pelaku usaha dalam memahami *financial technology* hanya berpengaruh sebagai transaksi dengan teknologi yang canggih ataupun pembayaran *online* saja. Diikuti penelitian dari (Hardiky et al., 2021) mengungkapkan dengan adanya pembayaran digital memberikan pengaruh positif terhadap transaksi UMKM disebabkan mayoritas pelanggan sudah memanfaatkan *digital payment*. Sementara itu, penelitian dari (Wahyuningrum & Yuhertiana, 2023) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *digital payment* pada kinerja keuangan UMKM saat pandemi.

Menurut (Ruhmi & Tanjung, 2023) yang mengungkapkan bahwasannya literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM meskipun pengetahuan akan keuangannya masih rendah ataupun menengah tetapi mampu menjaga keberlangsungan hidup pada usahanya. Didukung penelitian dari (Pambudianti et al., 2020) mengatakan ketika seseorang memiliki cukup baik literasi keuangan, sehingga pengguna akan lebih mampu memahani serta mengelola risiko dalam penggunaan *financial technology*. Sedangkan menurut (Kusuma et al., 2021) dan (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024) mengungkapkan bahwasannya literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM karena ketika pemahaman akan keuangan semakin baik juga akan meningkat

kinerja keberlanjutan UMKM dimasa depan,

Pada saat melakukan transaksi menggunakan *digital payment* akan memberikan kemudahan tetapi saat ini kemajuan teknologi juga membawa peningkatan dalam kejahatan siber ataupun penipuan keuangan. Maka, dengan adanya literasi keuangan maka memungkinkan mengurangi tingkat terjadinya resiko tersebut (Adomako et al., 2016). Menurut (Malesev & Cherry, 2021) mengungkapkan literasi keuangan tidak mampu memoderasi minat dalam penggunaan *digital payment*. Didukung dengan penelitian (Dewi, 2023) mengungkapkan jika literasi keuangan tidak cukup memoderasi efek dari penggunaan *digital payment* pada kinerja keuangan UMKM karena meskipun literasi keuangan mampu membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam penggunaan *digital payment*, namun kurangnya pemanfaatan teknologi secara maksimal pada pelaku usaha.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena terdapat adanya kesenjangan penelitian di masing-masing variabel sebelumnya yaitu *peer to peer lending*, *digital payment* dan literasi keuangan menjadi pembahasan yang menarik bagi peneliti untuk meneliti kembali yang nantinya dapat memberikan hasil yang baik pada pelaku usaha, pemerintah, peneliti selanjutnya ataupun pemangku kepentingan lainnya. Kebaruan ataupun perbedaan dari penelitian ini dari penelitian (Khafidloh et al., 2021) adalah dengan menambahkan variabel *digital payment* berperan variabel independen serta variabel literasi keuangan berperan variabel moderasi.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana *financial technology* memberikan pengaruh pada kinerja keuangan UMKM dengan dimoderasi oleh literasi keuangan khususnya pada pelaku usaha di Kapanewon Depok, Sleman dan diharapkan dapat menjadi acuan akademik dan pelaku usaha dalam mengambil keputusan dibidang keuangan.

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh *Peer to Peer Lending* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Menurut (Purnamasari, 2020) yang dimaksud dengan *peer to peer lending* ialah perusahaan dalam penyediaan layanan guna menyambungkan dua pihak antara peminjam dan investor yang memiliki manfaat lebih daripada jasa finansial konvensional. *Peer to peer lending* sebagai pilihan lain dalam berhutang dan investasi karena mereka tidak bertemu secara langsung. Layanan ini adalah salah satu pembaruan dapat memberikan kemudahan kepada pengguna layanan untuk dapat mengajukan pinjaman tanpa jaminan atau agunan melalui aplikasi ataupun situs website (Talakua, 2023). Penggunaan *peer to peer lending* adalah bentuk implementasi dari kemajuan teknologi dalam memberikan kemudahan dalam melakukan peminjaman dana dalam bentuk digital, baik untuk dana pribadi ataupun untuk berbisnis. Kehadiran teknologi *peer to peer lending* membuat berbagai UMKM mendapat akses permodalan secara cepat dan mudah. Hadirnya *peer to peer lending* dapat memudahkan dan memberikan kesempatan bagi pelaku usaha untuk dapat menjaga keberlangsungan hidup usahanya. Sebelumnya *peer to peer lending* sudah diteliti oleh (Linawati et al., 2020). Hasilnya menyatakan *peer to peer lending* memberikan pengaruh positif pada kinerja UMKM karena metode pendanaan yang tepat bagi pelaku UMKM dalam akses pendanaan yang lebih mudah dan cepat. Terdapat banyak usaha kesulitan dalam proses pencairan akses pendanaan dari lembaga keuangan karena persyaratan yang ketat dan proses yang rumit. Sehingga dengan adanya layanan ini dapat membuka peluang bagi UMKM untuk mengoptimalkan aliran kas dan memperoleh pembiayaan untuk mengembangkan inovasi. Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya maka hipotesis satu diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Peer to peer lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

### Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

*Digital payment* atau pembayaran digital merupakan alat elektronik yang digunakan dalam pembayaran ataupun bertransaksi secara digital. Melalui *digital payment* pengguna dapat menerima ataupun mengirim uang secara *online* (Wahyuningrum & Yuhertiana, 2023). *Digital payment* bentuk alternatif dalam transaksi pembayaran yang menawarkan layanan yang lebih mudah kepada penggunanya dapat bertransaksi dengan jarak jauh melalui aplikasi seperti OVO, Dana, GoPay, dan lain-lain. Dengan penggunaan *digital payment* dapat memberikan keuntungan untuk pelaku usaha karena dapat memperbesar cakupan pasar dengan tidak kesulitan dalam bertransaksi jarak jauh. Penelitian

mengenai *digital payment* yang berhubungan dengan kinerja keuangan UMKM sebelumnya dilakukan oleh (Aulia et al., 2022). Penelitian tersebut menyatakan dengan adanya pembayaran secara online memberikan dampak positif pada kinerja UMKM karena *digital payment* dapat memperkuat perkembangan UMKM dengan memperluas pangsa pasar dengan mempermudah transaksi dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai dapat meningkatkan kenyamanan bagi pelanggan dan memungkinkan proses transaksi yang lebih cepat daripada dengan menggunakan pembayaran tunai. Sehingga penggunaan *digital payment* dapat lebih efisien dalam beroperasi, mengakses cakupan pasar yang luas serta mengoptimalkan proses dalam bertransaksi. Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan jadi hipotesis dua diajukan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM

### **Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh *Peer to Peer Lending* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Berdasar pada penelitian (Yushita, 2017) literasi keuangan merupakan keterampilan untuk mengenali perbedaan pemilihan keuangan, keterkaitan dengan uang ataupun masalah keuangan dengan pengelolaan untuk mempengaruhi kehidupan keuangan dalam sehari-hari. Literasi keuangan terdapat pada seseorang yang mempunyai sejumlah keahlian yang bermanfaat untuk mengelola potensi yang dimiliki agar memberi peningkatan kualitas dalam menentukan pengelolaan keuangan serta mengubah sudut pandang seseorang dalam mengelola keuangan semakin baik. Penelitian mengenai literasi keuangan menjadi moderasi antara *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM sebelumnya diteliti oleh (Fadilah et al., 2022) dan (Aditya & Rita, 2024) mengungkapkan literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh positif antara *peer to peer lending* pada kinerja keuangan UMKM karenanya dengan memiliki tingkatan literasi keuangan lebih banyak, penyaluran pinjaman pada *peer to peer lending* dapat mengoptimalkan pemanfaatan layanan dan melindungi pelaku usaha dari resiko yang akan datang sehingga mampu memperkuat kinerja keuangan pada usahanya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka hipotesis tiga diajukan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh positif *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM

### **Literasi Keuangan Memoderasi Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM**

Ketika memiliki pengetahuan keuangan yang baik, maka pengguna akan lebih mampu memahami serta mengelola risiko dalam penggunaan layanan *digital payment* yang akan meningkatkan kinerja UMKM (Pambudianti et al., 2020). Meskipun penggunaan *digital payment* memberikan kemudahan, literasi keuangan penting untuk memahami dan mengelola keuangan agar meminimalisir risiko yang bisa terjadi. Penelitian mengenai literasi keuangan menjadi moderasi antara *digital payment* pada kinerja keuangan UMKM sebelumnya diteliti oleh (Adomako et al., 2016) dan (Tan & Syahwildan, 2022) yang mengungkapkan dengan literasi keuangan UMKM mampu memoderasi pengaruh positif *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini karena ketika memiliki literasi yang rendah, maka akan menyebabkan adanya risiko keamanan dan peretasan pada akun *digital payment* yang dapat mengakibatkan pencurian data pribadi ataupun kehilangan akses untuk masuk ke akun. Tanpa literasi keuangan yang baik, pelaku UMKM tidak dapat memanfaatkan pembayaran digital secara optimal dalam hal memantau keluar atau masuknya keuangan secara *real time*, mampu mengurangi kinerja keuangan pada usahanya. Dari referensi yang diteliti sebelumnya maka hipotesis empat diajukan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh positif *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM

## **Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM di Kapanewon Depok, Sleman. Penelitian menggunakan asosiatif kuantitatif (Aditya & Rita, 2024), dan (Zidni Husnia Fachrunnisa et al., 2024) yang dilakukan pada pelaku UMKM. populasi pada penelitian ini sebanyak 9.165 pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi, UKM Kabupaten Sleman. Perhitungan sampel menggunakan metode slovin dengan nilai presisi 10% menghasilkan sampel berjumlah 99 pelaku usaha. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, ialah penentuan sampel dengan tidak sistematis dari bagian kecil perorangan ataupun bsar dari semua populasi. Hal tersebut karena akan memberikan

peluang yang sama serta adil bagi seluruh subyek populasi. Data dikumpulkan menggunakan data bersumber data primer, ialah mendapatkan data dengan penyebaran kuesioner dengan google form dan dianalisis dengan bantuan IBM SPSS Statistik versi 27. Tabel 1 menampilkan instrumen secara rinci.

**Tabel 1. Instrumen Penelitian**

| Variabel                    | Indikator  | Rujukan                           | Skala  |
|-----------------------------|--|-----------------------------------|--------|
| <i>Peer to peer lending</i> | Kepercayaan<br>Manfaat dan kegunaan<br>Mudah Menggunakan | (Yuniarti, 2019)                  | Likert |
| <i>Digital Payment</i>      | Manfaat<br>Kemudahan<br>Kepercayaan                      | (Siregar et al., 2023)            | Likert |
| Literasi keuangan           | Pengetahuan<br>Keterampilan<br>Keyakinan                 | (Otoritas Jasa<br>Keuangan, 2016) | Likert |
| Kinerja Keuangan<br>UMKM    | Penjualan<br>Laba<br>Aset<br>Pelanggan                   | (Kudu et al., 2023)               | Likert |

Sumber: Data Primer, 2024, diolah

Pengujian pada penelitian memanfaatkan persamaan regresi linear berganda yang akan diuji yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Serta untuk pengujian variabel moderasi memanfaatkan persamaan analisis regresi berganda (*Moderated Regression Analysis*) yang akan diuji yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_2 + \beta_5 X_2 X_3 + e$$

Dimana:

Y= Kinerja Keuangan UMKM

$\alpha$ = Konstanta

$\beta$ = Koefisien Regresi

e= Standar Error

$X_1$ = *Peer to peer lending*

$X_2$ = *Digital payment*

$X_3$ = Literasi keuangan

## Hasil dan Pembahasan

Pelaku UMKM di Kapanewon Depok, Sleman merupakan subyek pada penelitian ini. Pada bulan oktober 2024, 99 responden diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Menggunakan program IBM SPSS Statistik versi 27, hasil tes penelitian dihitung.

**Tabel 2. Gambaran Umum Responden**

| Ket                  | Total     | Presentase  |
|----------------------|-----------|-------------|
| <b>Jenis Kelamin</b> |           |             |
| Laki-laki            | 49        | 49,5%       |
| Perempuan            | 50        | 50,5%       |
| <b>Total</b>         | <b>99</b> | <b>100%</b> |
| <b>Usia Usaha</b>    |           |             |
| <1 tahun             | 13        | 13,1%       |
| <3 tahun             | 38        | 38,4%       |
| <5 tahun             | 14        | 14,2%       |

|                            |           |             |
|----------------------------|-----------|-------------|
| >5 tahun                   | 34        | 34,3%       |
| <b>Total</b>               | <b>99</b> | <b>100%</b> |
| <b>Usia Responden</b>      |           |             |
| 20-30 tahun                | 32        | 32,3%       |
| 31-40 tahun                | 23        | 23,2%       |
| 41-50 tahun                | 28        | 28,3%       |
| <51 tahun                  | 16        | 16,2%       |
| <b>Total</b>               | <b>99</b> | <b>100%</b> |
| <b>Pendidikan Terakhir</b> |           |             |
| SMP                        | 19        | 19,1%       |
| SMA                        | 36        | 36,6%       |
| Diplomat                   | 18        | 18,1%       |
| Sarjana                    | 26        | 26,2%       |
| <b>Total</b>               | <b>99</b> | <b>100%</b> |

Sumber: Data primer, 2024, diolah

Hasil dari tabel 2 menunjukkan dari 99 responden terdiri dari 48 laki-laki atau 48,5% dari total dan 51 perempuan atau 51,5% dari total mengisi survei. Dari segi usia usaha responden yang berpartisipasi 13 responden berusia kurang dari 1 tahun atau 13,1%, 38 responden berusia kurang dari 3 tahun atau 38,4%, 14 responden berusia kurang dari 5 tahun atau 14,1 dan 34 responden berusia lebih dari 5 tahun atau 34,1%. Dari segi usia responden yang berpartisipasi 32 responden berusia 20-30 tahun atau 32,3%, 23 responden berusia 31-40 tahun atau 23,2%, 28 responden berusia 41-50 tahun atau 28,3%, dan 16 responden berusia lebih dari 51 tahun atau 16,2%. Dari segi pendidikan terakhir yang berpartisipasi 19 responden tamat SMP atau 19,1% dari total, 36 responden tamat SMA atau 36,6% dari total, 18 responden tamat Diplomat atau 18,1% dari total, dan 26 responden tamat sarjana atau 26,2% dari total.

## Analisis Data

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas diperuntukkan guna mengukur valid atau tidak valid dalam kuesioner. Uji signifikansi didapatkan dalam perbandingan nilai  $r$  hitung dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel diperoleh berdasarkan  $N=99$ ,  $\alpha=0,05$ . Maka dapat  $r$  tabel yaitu 0,195. Ketika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, sehingga instrumen pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total, dengan demikian dinyatakan valid (Wiyono, 2020). Sedangkan uji reliabilitas yang dimaksud pada penelitian bertujuan untuk melihat konsistensi kuesioner. Uji reliabilitas dalam penelitian ini memanfaatkan metode  $\alpha$  *cronbach's* dimana kuesioner dikatakan reliabilitas jika mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,600 (Wiyono, 2020).

**Tabel 3. Uji Validitas dan Reliabilitas**

| Variabel                    | Item<br>Pertanyaan | Pearson<br>Correlation | Sig.  | Cronbach's<br>Alpha |
|-----------------------------|--------------------|------------------------|-------|---------------------|
| <i>Peer to Peer Lending</i> | 1                  | 0,879                  | 0,001 | 0,941               |
|                             | 2                  | 0,892                  | 0,001 |                     |
|                             | 3                  | 0,900                  | 0,001 |                     |
|                             | 4                  | 0,883                  | 0,001 |                     |
|                             | 5                  | 0,855                  | 0,001 |                     |
|                             | 6                  | 0,863                  | 0,001 |                     |
| <i>Digital Payment</i>      | 1                  | 0,852                  | 0,001 | 0,937               |
|                             | 2                  | 0,888                  | 0,001 |                     |
|                             | 3                  | 0,849                  | 0,001 |                     |
|                             | 4                  | 0,884                  | 0,001 |                     |
|                             | 5                  | 0,858                  | 0,001 |                     |
|                             | 6                  | 0,905                  | 0,001 |                     |
| Literasi keuangan           | 1                  | 0,829                  | 0,001 | 0,901               |
|                             | 2                  | 0,846                  | 0,001 |                     |
|                             | 3                  | 0,846                  | 0,001 |                     |
|                             | 4                  | 0,830                  | 0,001 |                     |

|                  |   |       |       |       |
|------------------|---|-------|-------|-------|
|                  | 5 | 0,880 | 0,001 |       |
| Kinerja Keuangan | 1 | 0,883 | 0,001 | 0,941 |
| UMKM             | 2 | 0,912 | 0,001 |       |
|                  | 3 | 0,894 | 0,001 |       |
|                  | 4 | 0,904 | 0,001 |       |
|                  | 5 | 0,902 | 0,001 |       |

Berdasar kepada hasil uji SPSS tabel 3 diatas, maka mampu disimpulkan sebagai berikut:

- a. Bahwa seluruh item pertanyaan dikatakan valid. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *pearson correlation* yang lebih besar dari r tabel dengan nilai signifikansi kurang dari nilai alpha yaitu 0,05.
- b. Bahwa seluruh variable dikatakan reliabel. Hal tersebut dibuktikan dari nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,600.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

|                          |                | Unstandardized Residual |
|--------------------------|----------------|-------------------------|
| N                        |                | 99                      |
| Normal Parametes         | Mean           | ,000000                 |
|                          | Std. Deviation | ,97372454               |
| Most Extrame Differences | Absolute       | ,060                    |
|                          | Positive       | ,049                    |
|                          | Negative       | -,060                   |
| Test Statistic           |                | ,060                    |
|                          |                | ,200                    |
| Asymp.Sig (2-tailed)     |                |                         |

Sumber: Data Primer, 2024, diolah

Uji normalitas memiliki tujuan guna menganalisis populasi data berdistribusi dengan normal atau tidaknya. Pada pengujian ini memanfaatkan *one sample kolmogorof-smirnov* yang menerapkan taraf signifikansi 0,05. Dari tabel 4 mendapatkan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* 0,200, berarti membuktikan bahwasannya nilai itu lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya pada penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal serta mencapai uji asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

| Model                     | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |       | Collinearity Statistics |           |       |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
|                           | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Sig.                    | Tolerance | VIF   |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      | t     |                         |           |       |
| (Constant)                | -2,346                      | ,845       |                           | -     | ,007                    |           |       |
| Peer to peer lending (X1) | ,286                        | ,045       | ,396                      | 2,777 | ,001                    | ,306      | 3,266 |
| Digital Payment (X2)      | ,278                        | ,045       | ,371                      | 6,181 | ,001                    | ,332      | 3,017 |
| Literasi Keuangan (Z)     | ,458                        | ,094       | ,399                      | 4,882 | ,001                    | ,178      | 5,618 |

Sumber: Data primer, 2024, diolah

Uji multikolinearitas bertujuan guna mnegetahui ada ataupun tidak adanya pelanggaran asumsi klasik multikolinearitas dengan terdapat hubungannya antar linear variabel independent pada model regresi. Untuk melakukan pengujian ini dengan cara melihat nilai inflation faktor (VIF). Data yang dikatakan bebas multikolinearitas bila nilai toleransi > 0,1 dan VIF < 10 berdasarkan tabel 5, berarti kesimpulannya tidak ada terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dari itu, bisa dinyatakan tidak adanya permasalahan multikolinearitas antar variabel bebas.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6. Hasil Uji Heterokedastisitas**

| Model                       | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient |       | Sig. |
|-----------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|-------|------|
|                             | B                          | Std. Error | Beta                     | t     |      |
| (Constant)                  | 1,124                      | ,510       |                          | 2,204 | ,030 |
| <i>Peer To Peer Lending</i> | -022                       | ,027       | -,149                    | -,809 | ,421 |
| <i>Digital Payment</i>      | -027                       | ,027       | -173                     | -978  | ,331 |
| <i>Literasi Keuangan</i>    | ,040                       | ,057       | ,170                     | ,704  | ,483 |

Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, 2024, diolah

Ketika varian residu tidak sama di semua data dalam model regresi, uji heterokedastisitas terpenuhi. Prosedur pengujian Tes Glejser, mengembalikan variabel independent ke nilai residual absolut akan menghasilkan hasil pengujian. Tidak terjadi heterokedastisitas bila tingkat signifikansi antara variabel dependen dan residual mutlak > 0,05. Dari tabel 6 dikatakan uji heterokedastisitas dari setiap variabel memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05, artinya dalam pengujian yang dilakukan dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

## Uji Hipotesis

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis regresi berganda merupakan penganalisaan guna mengujikan pengaruhnya variabel independent pada variabel dependen dengan tidak adanya variabel moderasi. Sementara itu, guna menguji variabel moderasi dengan uji interaksi MRA. MRA bertujuan untuk mengetahui bahwa variabel moderasi akan membuat lebih kuat atau lemah dalam menjadi penghubung antara variabel independent dengan variabel dependen.

## Analisis Regresi Linear Berganda (*Multiple Regression*)

**Tabel 7. Hasil Uji Interaksi**

| Model                       | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient |        | Sig. |
|-----------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|------|
|                             | B                          | Std. Error | Beta                     | t      |      |
| (Constant)                  | -1,719                     | ,929       |                          | -1,851 | ,067 |
| <i>Peer To Peer Lending</i> | ,469                       | ,028       | ,650                     | 16,856 | ,001 |
| <i>Digital Payment</i>      | ,457                       | ,029       | ,610                     | 15,816 | ,001 |

Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, 2024, diolah

Berdasar pada tabel 7 jadi didapatkan analisis estimasi sebagai berikut:

$$Y = -1,719 + 0,469 X_1 + 0,457 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka penjelasannya adalah:

- Dari model regresi diatas memiliki nilai konstanta senilai -1,719 menyatakan bahwa jika variable independent (*peer to peer lending* dan *digital payment*) diasumsikan sama dengan nol maka kecenderungan kinerja UMKM akan mengalami penurunan sebesar 1,719.
- Nilai koefisien regresi variable *peer ro peer lending* (X1) bernilai positif sebesar 0,469. Maka bisa dikatakan bahwasannya saat meningkatnya *peer to peer lending* maka kinerja UMKM (Y) juga akan menunjukkan peningkatan, atau juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi *digital payment* (X2) memiliki nilai positif sebesar 0,457. Maka dapat dikatakan saat variabel *digital payment* menunjukkan peningkatan sehingga variabel kinerja UMKM (Y) juga akan menunjukkan peningkatan pula, atau juga sebaliknya.

## Analisis Regresi Berganda (*Moderated Regression Analysis*)

**Tabel 8. Hasil Uji Interaksi**

| Model      | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient |       | Sig. |
|------------|----------------------------|------------|--------------------------|-------|------|
|            | B                          | Std. Error | Beta                     | t     |      |
| (Constant) | 5,509                      | 1,904      |                          | 2,893 | ,005 |

|                             |       |      |       |       |      |
|-----------------------------|-------|------|-------|-------|------|
| <i>Peer To Peer Lending</i> | -,010 | ,164 | -,015 | -,064 | ,949 |
| <i>Digital Payment</i>      | ,289  | ,167 | ,385  | 1,732 | ,087 |
| X1*Z                        | ,016  | ,008 | ,724  | 2,129 | ,036 |
| X2*Z                        | ,000  | ,008 | ,016  | ,048  | ,962 |

Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, 2024, diolah

Berdasar pada tabel 8 maka didapat menganalisis estimasi berikut ini:

$$Y = 5,509 - 0,010 X_1 + 0,289 X_2 + 0,016 X_1 * Z + 0,000 X_2 * Z + e$$

Pada persamaan maka dapatkan penjelasannya adalah:

- Dari model regresi diatas memiliki nilai konstanta senilai 5,509 yang dapat dikatakan bila variabel independen dianggap bernilai konstan, sehingga kecenderungan kinerja UMKM akan menunjukkan peningkatan senilai 5,509
- Nilai koefisien regresi variabel *peer to peer lending* senilai -0,010. Dengan uji tersebut maka dikatakan saat variabel *peer to peer lending* mengalami peningkatan senilai satu-satuan sedangkan variabel yang lain konstan, maka kecenderungan kinerja UMKM akan menunjukkan penurunan senilai 0,010.
- Nilai koefisien regresi variabel *digital payment* senilai 0,289. Dari uji tersebut maka dapat dikatakan saat variabel *digital payment* menunjukkan peningkatan sebesar satu-satuan sedangkan variabel lainnya konstan, jadi kecenderungan kinerja UMKM dapat menunjukkan peningkatan senilai 0,289.
- Nilai koefisien antara *peer to peer lending* dengan literasi keuangan sebesar 0,016. Dari uji ini dapat dikatakan dengan keberadaan interaksi antara *peer to peer lending* dengan literasi keuangan maka kecenderungan kinerja UMKM akan menunjukkan peningkatan senilai 0,016.
- Nilai koefisien antara *digital payment* dengan literasi keuangan sebesar 0,000. Dari uji tersebut dapat dikatakan dengan keberadaan interaksi antara *digital payment* dengan literasi keuangan maka kecenderungan kinerja UMKM akan menunjukkan peningkatan sebesar 0,000.

### Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

| Model      | Sum Of Squares | DF | Mean Square | F       | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|---------|------|
| Regression | 704,515        | 2  | 352,258     | 290,941 | ,001 |
| Residual   | 116,232        | 96 | 1,211       |         |      |
| Total      | 820,747        | 98 |             |         |      |

Dependent Variable: Y

Sumber; Data Primer, 2024, diolah

Dari tabel 9, maka didapatkan nilai f hitung sejumlah 290,941 yang tingkat signifikansinya yaitu 0,001 dan nilai f tabelnya yaitu 3,088. Berarti dapat dikatakan bahwa f hitung > f tabel. Hal tersebut dapat dikatakan *peer to peer lending* dan *digital payment* dalam bersamaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.

### Uji T

Tabel 10. Hasil Uji T

| Model                       | Unstandardized Coefficient |            | Standardized Coefficient |        | Sig. |
|-----------------------------|----------------------------|------------|--------------------------|--------|------|
|                             | B                          | Std. Error | Beta                     | t      |      |
| (Constant)                  | -1,719                     | ,929       |                          | -1,851 | ,067 |
| <i>Peer To Peer Lending</i> | ,469                       | ,028       | ,650                     | 16,856 | ,001 |
| <i>Digital Payment</i>      | ,457                       | ,029       | ,610                     | 15,816 | ,001 |

Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer, 2024, diolah

Dari tabel 10 disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel *peer to peer lending* (X1) didapatkan t hitung sejumlah 16,858 artinya lebih besar dari t tabel yaitu 0,1660. Dengan pengujian ini t hitung 16,858 > t tabel 1,660 dan *standardized coefficient beta*

0,650. Maka kesimpulannya yaitu  $H_1$  yang mengatakan bahwa *peer to peer lending* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM karena memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Berarti pada pengujian ini disimpulkan bahwasannya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya *peer to peer lending* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

- b. Variabel *digital payment* ( $X_2$ ) diperoleh  $t$  hitung 15,816 yang artinya lebih dari  $t$  table ialah 1,660. Dengan pengujian ini  $t$  hitung 15,816  $>$   $t$  tabel 1,660 dan *standardized coefficient beta* 0,610. Sehingga kesimpulannya  $H_2$  yang mengatakan bahwa *digital payment* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dikarenakan memiliki nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Artinya pengujian ini disimpulkan  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya *digital payment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

## Pembahasan

### Pengaruh *Peer to Peer Lending* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengujian pada penelitian ini menghasilkan bahwasannya *peer to peer lending* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kapanewon Depok, Sleman. Artinya bahwa penggunaan *peer to peer lending* semakin tinggi juga akan semakin baik kinerja keuangan UMKM. Hasil uji analisis hipotesis penelitian disimpulkan dengan penggunaan *peer to peer lending* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kapanewon Depok, Sleman diterima.

Penggunaan *peer to peer lending* pada pelaku usaha akan merasakan manfaatnya yang digunakan untuk akses pembiayaan yang tentunya akan lebih mudah. Banyak pelaku usaha yang mengalami kesulitan pada saat mengajukan pembiayaan dari bank konvensional, dengan adanya layanan secara online *peer to peer lending* memberikan alternatif yang jauh lebih mudah, lebih cepat, dan juga fleksibel. Hal ini akan membuka peluang untuk para pelaku usaha untuk mendapatkan dana secara cepat pada saat mereka membutuhkan untuk operasional, pengembangan produk ataupun yang lainnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Aprita, 2021) dan (Talakua, 2023) yang menghasilkan bahwa *peer to peer lending* yang dimanfaatkan dalam berinovasi untuk usahanya melalui pendanaan modern dengan menawarkan akses yang lebih mudah dengan banyak fitur pelayanan pada penggunaan *peer to peer lending*. UMKM merupakan usaha yang cenderung belum memenuhi persyaratan dari bank konvensional. Yang dimaksud ini ialah usaha yang tergolong dalam usaha yang relatif belum memenuhi cukup syarat agar disediakan fasilitas dari bank sehubungan dengan pendanaan pada penyediaan peminjaman dana. Hadirnya *peer to peer lending* dengan mengalokasikan dana pada UMKM maka permasalahan dalam kesulitan melakukan pinjaman di bank sudah teratasi.

### Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengujian pada penelitian ini mengatakan bahwasannya *digital payment* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kapanewon Depok, Sleman. Hal tersebut diartikan dengan penggunaan *digital payment* semakin tinggi juga akan semakin tinggi kinerja keuangan UMKM. Hasilnya dalam uji analisis hipotesis penelitian disimpulkan dengan menggunakan *digital payment* akan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kapanewon Depok, Sleman.

Penggunaan *digital payment* pada pelaku usaha akan merasakan manfaat karena dapat mempercepat proses transaksi, meningkatkan jangkauan transaksi, meningkatkan keamanan transaksi, serta mengikuti inovasi teknologi yang memudahkan pelanggan pada saat bertransaksi. Hasil pengujian hipotesis ini sebelumnya sudah dilakukan oleh (Handayani & Soeparan, 2022) dan (Andrianto & Nurjanah, 2023) yang mengatakan dengan pengguna *digital payment* kian hari semakin banyak karena dengan menggunakan metode pembayaran ini dapat memberikan manfaat baik bagi pelaku usaha ataupun pelanggan. Pelaku usaha dapat melakukan transaksi dengan jarak jauh melalui aplikasi *digital payment* seperti OVO, Dana, GoPay, dan lain-lain. Sistem pembayaran secara digital ini juga membantu dalam menyediakan pembayaran untuk pembelian produk ataupun layanan secara online sehingga pembayaran dapat lebih mudah tanpa diharuskan berjumpa atau menatap muka secara langsung dengan jarak jauh tetap bisa melakukan transaksi dengan nyaman dan efisien.

### **Pengaruh *Peer to Peer Lending* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi**

Hasil pengujian pada penelitian ini mengatakan bahwa literasi keuangan bisa membuat kuat hubungannya antara *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kapanewon Depok, Sleman. Hal tersebut artinya dengan memiliki literasi yang baik juga akan membuat semakin baik dalam penggunaan *peer to peer lending* dengan bijak. Dengan itu pelaku usaha dapat meningkatkan pemahaman akan layanan pada fitur *peer to peer lending* dengan melindungi penggunaannya agar lebih berhati-hati dan teliti dalam penggunaannya. Literasi keuangan juga dapat meningkatkan Tingkat kepercayaan untuk mengurangi dan meminimalisir risiko yang akan terjadi baik sebagai peminjam ataupun pemberi pinjaman.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Ruhmi & Tanjung, 2023) dan (Pambudianti et al., 2020) yang menunjukkan bahwasanya dengan literasi keuangan yang baik, juga akan membuat semakin baik penggunaannya saat layanan *peer to peer lending* digunakan, pengguna juga harus memahami serta mengelola risiko saat menggunakan *peer to peer lending* yang akan meningkatkan kinerja UMKM. Meskipun literasi keuangan yang dimiliki pada pelaku usaha masih tergolong rendah atau menengah tetapi banyak diantara mereka sanggup menjaga keberlangsungan hidup bisnisnya.

### **Pengaruh *Digital Payment* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Dengan Literasi Keuangan Sebagai Pemoderasi**

Pengujian penelitian ini menghasilkan tidak mempunya literasi keuangan dalam menjadi moderasi antara hubungan *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kapanewon Depok, Sleman. Hal tersebut berarti dikatakan literasi keuangan tidak cukup mampu untuk menambah kuat hubungan positif antara *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman akan cara kerja sistem teknologi *digital payment*.

Dari penelitian sebelumnya oleh (Malesev & Cherry, 2021) dan (Dewi, 2023) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki kemampuan dalam menjadi moderasi hubungan antara pengaruh *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM, tetapi memiliki dampak positif secara independent. Literasi keuangan tidak cukup mampu untuk memoderasi pengaruh *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM karena kurangnya pemanfaatan teknologi secara maksimal pada pelaku usaha meskipun literasi mampu membantu pengambilan Keputusan yang lebih baik dalam penggunaan *digital payment*.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menguji dan menganalisis dari 99 responden pelaku usaha di Kapanewon Depok, sleman. *Peer to peer lending*, *digital payment*, dan literasi keuangan merupakan tiga faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Penelitian ini mendapatkan hasil yang berupa *peer to peer lending* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena *peer to peer lending* metode dalam menjadi alternatif dengan lebih mudah, lebih cepat dan fleksibel. Hal ini juga membuka peluang usaha untuk mendapatkan dana yang cepat saat mereka membutuhkan untuk operasional, pengembangan produk, ataupun lainnya. *Digital payment* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM karena pelaku usaha merasakan manfaat dapat mempercepat proses transaksi, meningkatkan jangkauan transaksi dan meningkatkan keamanan transaksi serta mengikuti inovasi teknologi yang juga memudahkan pelanggan pada saat bertransaksi

Literasi keuangan dapat menjadi moderasi hubungan antara *peer to peer lending* terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal tersebut disebabkan dengan literasi keuangan pelaku usaha dapat meningkatkan pemahaman akan layanan pada fitur *peer to peer lending* yang memberikan dukungan usaha yang bijak dalam penggunaannya. Literasi keuangan juga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi sebagai investor ataupun pemberi pinjaman. tetapi, literasi keuangan tidak cukup mampu memoderasi pengaruh *digital payment* terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman cara kerja sistek tekknologi *digital payment* pada pelaku usaha

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian yaitu hanya menguji 3 faktor yang dapat berpengaruh bagi kinerja keuangan UMKM yaitu *peer to peer lending*, *digital payment*, dan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini hanya mencakup pada UMKM yang ada di

wilayah Kapanewon Depok, Sleman dan penyebaran kuesioner tidak merata pada setiap wilayah, sehingga generalisasinya lemah karena tidak cukup representatif untuk mewakili seluruh Indonesia.

Untuk penelitian selanjutnya disarankan memodifikasi model yang dihasilkan dengan memasukkan dan menambahkan variabel lain misalnya inklusi keuangan secara teoritis berpengaruh pada kinerja keuangan UMKM agar lebih menyempurnakan model pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu terbatasnya waktu, tenaga, dan juga lokasi penelitian yang hanya dilakukan di Kapanewon Depok, Sleman.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap agar pembaca dapat bertambah ilmu terutama pada bidang manajemen keuangan dan menjadi sumber acuan bagi penelitian lanjutan yang mencakup pada materi yang berhubungan dengan faktor dalam mempengaruhi kinerja keuangan UMKM. Diharapkan pula menjadi acuan sebagai pelaku UMKM dengan memperhatikan *financial technology* agar dapat mengoptimalkan kinerja keuangan UMKM guna kelancaran dalam berbisnis.

## Referensi

- Aditya, N. B., & Rita, M. R. (2024). Inklusi Keuangan, P2P Lending dan Kinerja UMKM: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(1), 583. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1590>
- Adomako, S., Danso, A., & Ofori Damoah, J. (2016). The moderating influence of financial literacy on the relationship between access to finance and firm growth in Ghana. *Venture Capital*, 18(1), 43–61. <https://doi.org/10.1080/13691066.2015.1079952>
- Andaiyani, S., Yunisvita, & Tarmizi, N. (2020). Peran Financial Technology sebagai Alternatif Permodalan bagi UMKM di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2), 85–92. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.16>
- Andrianto, T., & Nurjanah, Y. (2023). Pengaruh Financial Technology Terhadap Pendapatan UKM di Bogor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1657>
- Aprita, S. (2021). Peranan Peer to Peer Lending dalam Menyalurkan Pendanaan pada Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(1), 37–61. <https://doi.org/10.33059/jhsk.v16i1.3407>
- Aulia, P., Asisa, W., Dalianti, N., & Handa, Y. R. (2022). Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Jurnal Dinamika*, 3(1), 23–50. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v3i1.23-50>
- Daud, I., Nurjannah, D., Mohyi, A., Ambarwati, T., Cahyono, Y., Haryoko, A. D. E., Handoko, A. L., Putra, R. S., Wijoyo, H., Ari-Yanto, A., & Jihadi, M. (2022). The effect of digital marketing, digital finance and digital payment on finance performance of Indonesian smes. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.5267/J.IJDNS.2021.10.006>
- Dewi, S. (2023). The importance of Digital-based Payment Management Knowledge for MSME Drivers: a Study of Financial Literacy Character count: 35899. ... *Research and Critics* .... <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4694>
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Handayani, N. L. P., & Soeparan, P. F. (2022). Peran Sistem Pembayaran Digital Dalam Revitalisasi UMKM. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 20–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.425>
- Hardiky, M. I., Nova, D. K., Rahmadewi, A., & Kustiningsih, N. (2021). Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran Umkm Roti Kasur. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 4(1), 44. <https://doi.org/10.30587/jre.v4i1.2193>
- Indonesia, B. (2020). *Mengenal Teknologi Keuangan*. Indonesia Bank. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/rs4vf>
- Khafidloh, S. N., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Peran Fintech Terhadap Perkembangan UMKM di Yogyakarta. *Jurnal Manajemen*, 10(2), 93–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.973>

- Komara, W. G., Dai, R. M., & Suryanto. (2024). *The Analysis of the Financial Literacy Level of MSMEs in the Saparua Field Area , Bandung City Analisis Tingkat Literasi Keuangan UMKM di Kawasan Lapangan Saparua , Kota Bandung*. VIII(1), 71–76. [@https://doi.org/https://doi.org/10.31104/jsab.v8i1.335](https://doi.org/https://doi.org/10.31104/jsab.v8i1.335)
- Kudu, Y. U., Pakereng, Y. M., & Kelen, L. H. S. (2023). Efektifitas Penggunaan Payment QRIS Pada Transaksi Penjualan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Juremi : Jurnal Riset Ekonomi*, 3(2), 195–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v15i2.5421>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Linawati, N., Moeljadi, Djumahir, & Aisjah, S. (2020). The Role of Peer to Peer Lending in Increasing Funding for Micro, Small, and Medium Enterprises. *SHS Web of Conferences*, 76, 01030. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20207601030>
- Malesev, S., & Cherry, M. (2021). Digital and social media marketing-growing market share for construction smes. *Construction Economics and Building*, 21(1), 65–82. <https://doi.org/10.5130/AJCEB.v21i1.7521>
- Nurina Saffanah, & Amir, W. (2022). Implementasi Fintech (E-Wallet) Dalam Mengembangkan Bisnis Bagi Pelaku Umkm Di Kota Makassar. *JEMBA : Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen Dan Bisnis, Akuntansi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.52300/jemba.v2i1.4322>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Undang - Undang OJK. In *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan* (Vol. 53, Issue 9). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuang>
- Pambudianti, F. F. R., Purwanto, B., & Maulana, T. N. A. (2020). The implementation of fintech: Efficiency of MSMEs loans distribution and users' financial inclusion index. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i1.3218>
- Purnamasari, E. D. (2020). Pengaruh Payment Gateway dan Peer to Peer Lending (P2P) terhadap Peningkatan Pendapatan di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(1), 63–65. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v11i1.1063>
- Ruhmi, I., & Tanjung, A. A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Fintech Peer To Peer Lending, and Payment Gateways on the Financial Performance of MSMEs in Medan City. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 4(4), 710–721. <https://doi.org/10.35877/454RI.qems1790>
- Siregar, W. S., Nasution, A. I. L., & Nurwani, N. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Shopee Paylater. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(4), 44–56. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i4.710>
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran FinTech dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah di Malang. *Jurnal Syarikah : Jurnal Ekonomi Islam*, 8, 90–104. <https://doi.org/10.30997/jsei.v8i1.4879>
- Talakua, B. A. (2023). *Pengaruh Peer to Peer Lending Terhadap Kinerja UMKM Kota Ambon*. 4(1), 194–203. <https://doi.org/https://doi.org/10.32815/jpro.v4i2.2054>
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology Dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jimb.v23i1.8535>
- Wahyuningrum, R., & Yuhertiana, I. (2023). The Effect Of Digital Payment, Peer-To-Peer (P2p) Lending, And Marketplace On The Development Of Smes During A Pandemic. *Jambura Economic Education Journal*, 5(2), 1–24. <https://doi.org/10.37479/jeej.v5i2.18861>
- Wiyono, G. (2020). *Merancang Penelitian Bisnis dengan alat SPSS 25 & SmartPLS 3.2.8*.
- Yuniarti, V. (2019). *Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Minat Penggunaan Financial Technology Peer To Peer Lending*. 8, 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p10>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>
- Zidni Husnia Fachrunnisa, Nugraeni Putrie Windarti, & Ratna Purnama Sari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Digital Payment Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm. *Jurnal Fairness*, 14(1), 1–13. <https://doi.org/10.33369/fairness.v14i1.33329>